

11 **Memasuki Gereja**

“ . . . Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kisah 2:47).

Beberapa barang ada yang sangat mahal namun tidak begitu berharga – misalnya kapal pesiar; beberapa barang ada yang tidak mahal namun sangat berharga – misalnya sinar matahari atau hujan; beberapa barang ada yang sangat mahal dan juga sangat berharga – gereja Kristus masuk di dalam kategori ini.

Perjanjian Baru menyisakan sedikit keraguan tentang nilai gereja yang tak tertandingi. Nilai gereja setidaknya ditegaskan dalam tiga cara: Pertama, kita melihat nilainya dalam *asal-usulnya yang unik*. Gereja telah direncanakan dan dimaksudkan dalam pedoman abadi sorgawi (Efesus 3:10, 11), dan dipersiapkan melalui pelayanan duniawi Yesus (Matius 4:17). Gereja merupakan sebuah pandangan ke depan ilahi, bukan sebuah gagasan mendadak yang ngawur. Kedua, kita melihat nilai gereja dalam *biayanya yang tak tersaingi*. Kita diberitahu Paulus bahwa gereja telah dibeli oleh darah Kristus (Kisah 20:28). Tujuan utama kematian Kristus adalah untuk membuat gereja menjadi kenyataan. Jika harga pembelian menunjukkan nilai, maka gereja, setelah dibeli oleh darah Kristus, tanpa diragukan lagi merupakan satu lembaga yang paling berharga di seluruh dunia. Ketiga, kita melihat nilai gereja dalam *nilainya yang tak tertandingi* yang ada padanya. Kristus mendorong kita untuk mencari kerajaan sorga di atas pencarian benda-benda lainnya. Ia berkata, “Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu” (Matius 13:45, 46). Ia tidak hanya mengumpamakan gereja dengan mutiara yang indah, tetapi Ia juga mengumpamakan gereja dengan mutiara yang sangat berharga!

Nilai tertinggi gereja menyiratkan bahwa mengabaikan gereja Perjanjian Baru akan menjadi kesalahan yang paling terbesar dari semua kesalahan. Seorang milyarder akan menjadi pengemis termiskin sedunia jika ia tidak menemukan dan memasuki gereja Tuhan. Orang teragung di luar gereja akan menjadi orang yang paling terhina.

Dalam terang nilai gereja yang begitu jelas, akal memerintah kita untuk secara jujur bertanya, “Bagaimanakah cara memasuki gereja itu?” Mungkin tidak ada pertanyaan yang lebih besar yang patut dipertimbangkan. Marilah kita curahkan diri kita untuk menemukan jawaban Perjanjian Baru atas pertanyaan ini.

JAWABAN DIUMUMKAN

Kristus bersikap jelas dan pasti tentang apa yang Ia ingin murid-murid-Nya lakukan setelah Ia kembali ke sorga dari pelayanan duniawi-Nya. Tiga kisah lengkap tentang amanat-Nya dicatat

dalam Perjanjian Baru (Matius 28:18-20; Markus 16:15, 16; Lukas 24:46, 47). Pentingnya kisah ini hampir tidak bisa dilampaui. Ketiga kisah itu memuat bimbingan Kristus untuk para murid-murid-Nya di sepanjang Era Kristen.

Pertama-tama Kristus memberi tugas yang mendunia kepada para murid-Nya, dengan perkataan, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Markus 16:15). Kedua, Ia menentukan syarat-syarat bagi penawaran keselamatan ketika injil diberitakan. Ia memberitahu para murid-Nya apa yang harus dilakukan – "Pergilah," dan Ia memberitahu mereka apa yang harus dikatakan – "beritakanlah injil." "Dengan kata "pergilah" dan "Injil" Ia merangkum pekerjaan masa depan mereka.

Suatu kali, menurut Markus, Kristus memberi sebuah amanat dan menekankan percaya sebagai sebuah syarat. Ia berkata, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum" (Markus 16:15, 16). Dalam catatan amanat ini baptisan secara jelas disebut sebagai sebuah syarat, namun penekanannya tampaknya pada percaya.

Menurut Lukas, pada kesempatan lain Kristus memberi amanat dan menekankan pertobatan. Ia berkata, "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan¹ dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem" (Lukas 24:46, 47). Pertobatan, berpaling kepada Allah dari dosa, harus menjadi pesan dominan dalam pemberitaan injil Era Kristen.

Matius menggambarkan Kristus ketika sedang memberi amanat di atas sebuah gunung di Galilea, dimana Ia menekankan baptisan. Ia berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:18-20).

Oleh sebab itu, jelaslah bahwa tiga syarat di atas mana keselamatan disebarkan adalah percaya, bertobat, dan berbaptis, masing-masing dipilih oleh Juruselamat kita dan ditekankan dalam tiga kisah Amanat Agung .

Ketiga syarat ini terlihat jelas dan mudah dipahami. Tak seorang pun bisa menerima amanat Yesus dengan serius tanpa mengakui ketiga syarat ini dan mengenali pentingnya syarat-syarat itu dalam rencana Tuhan. Ketiganya menetapkan syarat-syarat atau kondisi-kondisi untuk masuk ke dalam kerajaan Tuhan atau gereja. Ketiganya harus mengatur keseluruhan Era Kristen.

JAWABAN DIPERJELAS

Syarat-syarat keselamatan bukan hanya secara pasti telah diberikan di dalam Perjanjian Baru, namun syarat-syarat itu juga digambarkan secara rinci dalam kitab Kisah Para Rasul.

Sebagai contoh, kitab Kisah berawal dengan kisah menggetarkan hati tentang berdirinya gereja. Dalam Kisah 2, kerumunan orang yang terhukum oleh khotbah Petrus menjerit, “Apakah yang harus kami perbuat?” Jeritan mereka itu didorong oleh percaya mereka kepada Yesus. Akibatnya, Petrus memerintahkan mereka untuk bertobat dan dibaptis untuk pengampunan dosa (Kisah 2:38). Pada hari itu 3000 jiwa dibaptiskan (Kisah 2:41). Karena itu, Kisah 2:47 berkata, “Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.” Kelompok yang ke dalamnya mereka ditambahkan belakangan diacu sebagai gereja (Kisah 5:11). Tuhan kita, dalam amanat-Nya yang terakhir, telah menetapkan iman, pertobatan, dan baptisan sebagai syarat-syarat di atas mana keselamatan harus diberitakan. Orang-orang yang memasuki gereja pada hari Pentakosta telah memenuhi ketiga syarat ini.

Contoh lain terdapat dalam Kisah 8. Dalam bagian terakhir Kisah 8, Filipus diberitahu oleh seorang malaikat untuk mengarah ke selatan untuk penginjilan lebih lanjut (Kisah 8:26). Pada sebuah persimpangan tertentu, Filipus melihat seorang sida-sida Etiopia yang mengarungi jalan dengan sebuah kereta kuda (Kisah 8:27, 28). Orang ini adalah orang yang sangat saleh, namun belum menjadi orang Kristen. Filipus diperintahkan oleh Roh Kudus untuk mendekati dan bergabung dengan orang Etiopia itu (Kisah 8:29). Saat berlari ke arah dia, Filipus menemukan bahwa orang Etiopia itu sedang membaca kitab Yesaya namun tidak mengerti apa yang sedang ia baca (Kisah 8:31). Filipus memulainya dengan nas yang dibaca oleh orang Etiopia itu dan membeberkan kepada dia kisah tentang Kristus (Kisah 8:35), sudah tentu Filipus memberitahu dia semua hal tentang kedatangan Kristus ke dunia ini dan kematian-Nya bagi dosa-dosa kita.

Selagi mereka berjalan bersama, sambil bicara tentang Kristus, tak lama kemudian mereka menemukan tempat yang ada airnya. Orang Etiopia itu bertanya, “Bolehkah saya dibaptis?” Karena orang Etiopia itu sudah percaya, maka secara keseluruhan ia tepat untuk dibaptiskan.² Mereka menghentikan kereta kuda dan turun ke dalam air, dan Filipus menyelamkan orang Etiopia itu (Kisah 8:38). Setelah dibaptis, orang Etiopia itu pulang dengan sukacita.

Sekali lagi, syarat-syarat yang Tuhan kita telah tetapkan bagi keselamatan di dalam amanat terakhir-Nya dituruti. Percaya kepada Kristus menjadi kenyataan karena penginjilan yang Filipus lakukan (Kisah 8:35, 36). Orang Etiopia itu adalah orang saleh yang secara tulus berusaha melaksanakan kehendak Allah. Oleh sebab itu, pertobatan terlihat jelas dari penerimaan dia atas berita tentang Kristus yang Filipus beritakan kepada dia. Dalam kisah ini baptisan digambarkan secara lebih jelas dibandingkan dengan kisah mana saja dalam Kitab Kisah. Baik Filipus maupun orang Etiopia itu turun ke dalam air, dan Filipus menyelamkan dia.

Marilah kita melihatnya dengan cara lain: Katakanlah Anda tinggal dalam sebuah kerajaan dan mengenal rajanya sebagai seorang teman pribadi. Suatu hari, selagi sedang bercakap-cakap dengan raja itu, Anda diberitahu bahwa jika nanti Anda bersedia datang lagi untuk menemui dia, ia akan mengampuni pajak Anda. Anda menerima berita ini dengan sukacita dan memutuskan dalam jangka satu bulan akan kembali lagi untuk menemui dia. Akhirnya, Anda kembali lagi menemui raja itu, sambil mengharapkan pengampunan atas pajak Anda. Ketika Anda tiba di istana, Anda diberitahu bahwa raja sedang melawat ke negeri lain.

Tuhan kita, dalam amanat-Nya yang terakhir, telah menetapkan iman, pertobatan, dan baptisan sebagai syarat-syarat di atas mana keselamatan harus diberitakan.

Anda lalu memberitahu penjaga gerbang kerajaan bahwa Anda telah diberitahu oleh raja bahwa pajak Anda akan diampuni jika Anda kembali lagi menemui dia. Penjaga gerbang kerajaan menjawab, "Raja telah membuat pengaturan khusus untuk Anda." Penjaga itu membawa Anda ke sebuah ruangan yang dipenuhi oleh 12 orang pegawai administrasi. Anda lalu menceritakan kisah Anda kepada mereka. Mereka menjawab, "Sewaktu raja masih di sini, ia memang punya kuasa untuk mengampuni pajak hanya dengan sebuah titah, namun sekarang raja itu sedang pergi. Ia meninggalkan syarat-syarat yang ditetapkan untuk pengampunan pajak. Kini, engkau harus mentaati syarat-syarat ini. Pertama-tama engkau harus pulang ke rumah; kedua ceritakanlah kisahmu kepada kami dalam sebuah surat; ketiga, cantumkan seluruh anggota keluargamu; dan keempat, tandatangananilah surat itu di hadapan tiga orang saksi. Bila syarat-syarat ini dipenuhi, pajakmu akan diampuni."

Bandingkanlah kisah ini dengan apa yang Kristus benar-benar sudah lakukan. Sewaktu Ia ada di bumi, Ia sering mengampuni dosa hanya dengan sebuah titah. Sebagai contoh, Ia mengampuni pencuri di kayu salib (Lukas 23:43). Namun demikian, ketika Kristus bersiap meninggalkan dunia ini untuk kembali ke sorga, Ia memberi kita syarat-syarat di atas mana keselamatan akan diberikan kepada manusia selama Era Kristen. Selain itu, Ia menunjukkan bahwa amanat-Nya itu akan berfungsi sampai akhir zaman (Matius 28:20). Kini Raja itu sedang pergi, yang berlaku adalah syarat-syarat keselamatan dari Dia.

JAWABAN DITERAPKAN

Syarat-syarat memasuki gereja harus diterapkan ke atas kita masing-masing. Amanat akhir Kristus belum berubah. Amanat itu tetap sama di hari ini seperti ketika pertama kali diberikan. Syarat-syarat keselamatan untuk kita persis sama dengan mereka yang mendengar pertama kali khotbah yang diberitakan oleh Petrus. Kristuslah yang menetapkan syarat-syarat memasuki gereja dan yang secara nyata menambahkan bilangan orang percaya kepada gereja. Pelbagai argumentasi dan perintah manusia tidak bisa merubah kehendak dan perjanjian-Nya yang terakhir. Raja sedang pergi, dan syarat-syarat yang telah Ia tetapkan bagi Era Kristen harus ditaati.

Dimanakah posisi Anda dalam kaitannya dengan syarat-syarat memasuki gereja-Nya? Sudahkah Anda percaya? Sumber iman adalah Firman Allah (Roma 10:17). Hikmat, pengetahuan, atau pencapaian manusia tidak bisa menghasilkan iman. Percayakah Anda kepada Allah? Percayakah Anda bahwa Kristus adalah Anak-Nya dan Juruselamat manusia?

Sudahkah Anda bertobat dari dosa-dosa Anda (Kisah 17:30, 31)? Sudahkah Anda berpaling dari dosa kepada Allah yang hidup? Sudahkah Anda menyerahkan hati Anda kepada kehendak Allah terlepas apa maknanya dan kemana kehendak itu memimpin?

Sudahkah Anda nyatakan secara umum bahwa Anda percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah dan Tuhan (Roma 10:10)? Sudahkah Anda mengaku dengan mulut Anda bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Tuhan?

Sudahkah Anda dibaptis? Baptisan Amanat Agung adalah penyelaman (Roma 6:4), ke dalam Kristus (Roma 6:3; Galatia 3:27), untuk pengampunan dosa (Kisah 2:38; 22:16), dan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus (Matius 28:19, 20). Sudahkah Anda dibaptis menurut pola Perjanjian Baru?

Bila sekarang orang bersandar kepada syarat-syarat yang Kristus telah tetapkan dalam amanat akhir-Nya, bukankah masuk akal untuk percaya bahwa Tuhan dan Juruselamat kita yang setia menambahkan orang itu kepada gereja atau kerajaan-Nya? Tak seorang pun bisa meremehkan syarat-syarat Tuhan itu. Kita harus tidak mengizinkan syarat-syarat itu diganti atau dikorupsi. Komitmen kita kepada Kristus hanya mengizinkan ketaatan.

KESIMPULAN

Sudahkah Anda memasuki gereja Perjanjian Baru? Maukah Anda memasukinya sekarang juga?

Tentunya ini merupakan berita teragung dan terhebat bagi kita bahwa gereja yang terdapat dalam Perjanjian Baru bisa dimasuki oleh siapa saja yang secara tulus mau menuruti syarat-syarat masuk dari Tuhan. Semua bangsa, ras, dan manusia bisa masuk ke dalam kerajaan-Nya dan menjadi satu dengan Kristus (Efesus 2:14).

Hikmat menuntut kita untuk memulai dari awal, untuk memastikan pondasinya adalah benar. Jika Anda tidak yakin bahwa Anda telah menuruti syarat-syarat keselamatan dari Tuhan, penuhilah segera syarat-syarat itu semuanya. Masukilah kerajaan-Nya, dan mulai dari sekarang hidupilah sebagai seorang warganegara kerajaan-Nya dan hanya kerajaan-Nya saja.

Gereja Kristus tidak akan benar-benar berharga bagi Anda kecuali Anda memasukinya.

PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK KAJIAN DAN DISKUSI

1. Gambarkan nilai gereja Tuhan yang tak tertandingi.

2. Berikan daftar tiga kisah lengkap Amanat Agung.
3. Berikan penekanan khusus atas masing-masing Amanat Agung itu.
4. Terapkan syarat-syarat Amanat Agung ke atas kisah perubahan hidup orang-orang Yahudi di Kisah 2.
5. Terapkan syarat-syarat Amanat Agung ke atas kisah perubahan hidup orang Etiopia di Kisah 8.
6. Apakah syarat-syarat Amanat Agung masih mengikat kita sekarang?
7. Mengapa kita sekarang tidak bisa diselamatkan sebagaimana pencuri di kayu salib diselamatkan?
8. Bagaimanakah cara orang sekarang menjadi anggota gereja?
9. Apakah orang-orang yang diselamatkan ditambahkan kepada gereja oleh manusia?
10. Apakah berasal untuk percaya bahwa jika untuk menjadi orang Kristen orang melaksanakan apa yang dilakukan dalam Kitab Kisah, maka Allah tidak akan melakukan ke atas orang itu apa yang Allah telah lakukan ke atas mereka yang telah mentaati kehendak-Nya dalam Kitab Kisah?
11. Apakah undangan dari Kristus diberikan kepada semua manusia?
12. Bagaimana kita bisa memastikan bahwa kita berada di dalam gereja Kristus?
13. Jika kita tidak memasuki gereja Kristus, apakah kita benar-benar menganggap gereja itu berharga bagi kita?
14. Apakah kerusakan besar telah terjadi bila syarat-syarat keselamatan dari Tuhan dikorupsi?

¹ Di sini beberapa naskah menulis “dan” ketimbang “untuk.”

² Ayat 37 dan 38 tidak terdapat di dalam banyak naskah kitab Kisah yang dapat diandalkan. Hal ini membawa kepada kesimpulan bahwa ayat ini mungkin bukan bagian dari teks asli Perjanjian Baru. Namun demikian, haruslah diterima bahwa pernyataan Filipus yang paling penting yang ditanyakan dalam ayat ini merupakan pemikiran yang paling wajar untuk diungkapkan dalam situasi ini. Sida-sida Etiopia itu tidak mengenal Kristus atau tentang siapa nabi Yesaya itu menulis. Lalu, setelah hanya satu percakapan saja tentang Kristus, sida-sida itu ingin dibaptis. Karena itu, pernyataan “Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh” adalah sangat tepat dan tidak pernah di luar jalur persiapan untuk melakukan baptisan. Pengakuan Kristus sebagai Anak Allah merupakan penegasan iman dan tumbuh dari kondisi Amanat Agung yang untuk diimani.